

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan di era modern yang begitu cepat pada bidang teknologi ataupun ekonomi, secara regional maupun global, menimbulkan kekhawatiran tersendiri karena pada saat ini kerusakan lingkungan di Indonesia sangat memprihatinkan dan belum mendapatkan penanganan secara maksimal. Kerusakan alam dan pemanasan global pada era modern ini sudah menjadi isu yang populer di kalangan internasional dan tak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut tidak semata hanya karena kerusakan alam dan pemanasan global, manusia juga memiliki peran dalam kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan pada era modern saat ini. Kegiatan yang dilakukan manusia yang tanpa di sadari sudah membuat kerusakan lingkungan, seperti kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung hanya memperhatikan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang ditimbulkan.

Karena perusahaan yang berdiri disekitar lingkungan masyarakat sedikit banyak akan menimbulkan kerusakan lingkungan bagi warga sekitar perusahaan, misalnya pencemaran air seperti pembuangan limbah yang langsung dibuang ke aliran sungai tanpa melalui proses terlebih dahulu, pencemaran udara seperti asap tebal dari proses kegiatan perusahaan, dan bau yang menyengat saat dihirup. Beberapa kerusakan lingkungan yang dilakukan atas kegiatan perusahaan jika tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik dan benar.

Dalam hal ini pengelolaan lingkungan perlu dilakukan oleh perusahaan karena pengelolaan lingkungan ini adalah wujud tanggung jawab dari perusahaan untuk lingkungan sekitar perusahaan. Kegiatan yang ditimbulkan akibat dari pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan muncul biaya-biaya lingkungan karena perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari kegiatan pengelolaan lingkungan tersebut (Indrawati & Rini, 2018). Dari kegiatan pengelolaan lingkungan tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab bagi perusahaan karena pengelolaan limbah yang dilakukan perusahaan membutuhkan pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian biaya pengelolaan limbah dari hasil operasional perusahaan. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada perusahaan industri. Pengelolaan lingkungan juga diperlukan pada rumah sakit.

Rumah sakit yang merupakan suatu organisasi yang harus memberikan suatu jaminan kesehatan kepada masyarakat, sudah seharusnya menerapkan pengendalian limbahnya yang dapat berdampak pada penyebaran wabah penyakit jika suatu rumah sakit mengabaikan pengelolaan limbah yang terjadi karena kegiatan yang dilakukan rumah sakit setiap harinya. (Aminah & Noviani, 2014). Limbah yang ditimbulkan oleh kegiatan rumah sakit adalah limbah medis dan limbah non medis, limbah medis adalah limbah yang dihasilkan dari pasien yang sedang dirawat seperti jarum suntik, kasa, kain perban, infus yang sudah terpakai atau sudah digunakan untuk merawat pasien dan organ- organ sisa dari kegiatan operasi, dan juga sisa obat – obatan dan masih banyak lainnya. Limbah non medis

adalah limbah kertas, sampah plastik yang tidak ada hubungannya dengan tindakan medis rumah sakit.

Rumah sakit dalam hal tersebut selain rumah sakit mengeluarkan limbah medis dan non medis, rumah sakit juga mengeluarkan limbah yang memiliki suatu dampak negatif dan positif bagi masyarakat sekitar, karena dampak negatif yang ditimbulkan dapat berpotensi mencemari lingkungan dan dapat menjadi sumber penyakit yang dapat menular bagi masyarakat sekitar rumah sakit (Indrawati & Rini, 2018). Limbah rumah sakit yang memiliki dampak negatif yang ditimbulkan ialah limbah yang berbentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengundang mikro organisme patogen bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Sedangkan untuk dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan rumah sakit yaitu sebagai penyedia jasa kesehatan dan pelayanan kesehatan bagi warga sekitar rumah sakit.

Rumah Sakit Pelengkap adalah suatu organisasi di bidang jasa kesehatan yang berada di Kabupaten Jombang. Rumah sakit ini berpotensi juga menghasilkan limbah medis dan non medis akibat dari kegiatan yang dilakukan setiap harinya pada proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Pelengkap, rumah sakit ini perlu melakukan pengolahan limbah dengan baik agar tidak memberikan dampak negatif bagi pasien, karyawan rumah sakit dan juga warga yang berada di sekitar rumah sakit tersebut. Sehingga dibutuhkan pengolahan limbahnya dengan baik, dilakukan secara sistematis yang akan menimbulkan biaya pengolahan limbah dalam proses tersebut. Sehingga dalam penerepannya membutuhkan pula sistem akuntansi keuangan lingkungan guna memberikan informasi biaya biaya yang akan

di keluarkan karena proses pengolahan limbah medis maupun limbah non medis, demi menciptakan rumah sakit yang tetap memberikan pelayanan jasa kesehatan bagi masyarakat dan pasien dengan baik tanpa melupakan pengolahan limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit mereka. Dalam rumah sakit ini tentu mengeluarkan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), limbah ini memerlukan pengolahan secara khusus dan harus dilakukan dengan proses yang benar agar tidak mencemari lingkungan sekitar dan tidak memberikan dampak negatif bagi warga sekitar Rumah Sakit Pelengkap.

Seperti kasus yang 2 tahun kebelakang terjadi tentang Jombang Sebagai Tempat Penampungan Ilegal Limbah B3 Terbesar di Jatim (Rizki, 2018) kasus ini adalah pembuangan limbah B3 dan penimbunan limbah B3 di area pemukiman warga sebanyak kurang lebih dari 100 ton juta limbah yang ditimbulkan dari kegiatan industri aluminium yang sudah terjadi 40 tahun yang sampai sekarang belum juga ada penanganan yang serius tentang masalah pembuangan limbah B3 yang berupa abu slag aluminium yang telah mencemari sungai di kawasan yang bisa dikatakan padat penduduk. Limbah yang terjadi akibat dari industri ini mengkhawatirkan warga sekitar karena limbah berbahaya dan beracun ini ditimbun dipemairan, di sumber sumber mata air, di pematang sawah dan juga bendungan saluran air irigasi yang jika dibiarkan akan menjadi senyawa-senyawa beracun yang merugikan banyak warga. Dari kasus ini menimbulkan penyakit, yang mayoritas diderita warga sekitar yaitu ISPA (atau penyakit saluran pernapasan) dan juga liver pada pemeriksaan ibu hamil yang terus menerus menghirup udara yang tidak sehat akibat pembuangan limbah B3 yang belum juga mendapatkan penanganan

pengelolaan secara serius agar tidak merugikan banyak orang. Kegiatan ini terjadi tepatnya di Kecamatan Kesamben dan Kecamatan Sumobito.

Menurut catatan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur, terdapat 88 industri kecil dan sedang di Kecamatan Kesamben dan Kecamatan Sumobito. Sementara menurut Ecoton, terdapat 136 pengusaha tingkat kecil, sedang, dan besar di Sumobito dan Kesamben, yang menerima limbah dari 11 industri besar di Surabaya, Gresik, Mojokerto, Bandung, Bekasi, Tangerang, dan Karawang. Namun hal ini sudah ditindak lanjuti oleh Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan upaya pengamanan dan penyegelan wilayah wilayah yang sudah terbukti uji secara sampling telah mengandung limbah B3. (Rizki, 2018) Hal tersebut perlu dilakukan demi menaati Peraturan Bupati Jombang Nomor 26 Tahun 2019 tentang Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik.

Jadi rumah sakit sebagai pusat kesehatan harus mengelola limbahnya dengan benar agar dikemudian hari tidak menimbulkan wabah penyakit. Maka dari itu perlu adanya penerapan akuntansi dan manajemen lingkungan yang diterapkan rumah sakit agar dapat mengelola limbahnya dengan baik.

Dalam penanganan dan pengelolaan limbah memerlukan biaya perhitungan biaya melalui sistem akuntansi yang terstruktur dan sistematis dengan baik dan benar (Indrawati & Rini, 2018). Perlakuan akuntansi dalam penerapannya harus ada proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Pelengkap di Jombang. Biaya pengolahan limbah ini akan menjadi masalah

akuntansi yang menarik untuk dilakukan sebuah penelitian, karena biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit. Perlakuan terhadap penanganan limbah hasil dari operasional rumah sakit ini menjadi sangat penting dalam pengendalian pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar rumah sakit, karena keberhasilan akuntansi lingkungan yang diterapkan oleh rumah sakit juga dapat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah atas kegiatan operasional rumah sakit setiap harinya. Dan penggunaan akuntansi lingkungan juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan atas pengelolaan limbah atau mengontrol tanggung jawab untuk menjaga lingkungan rumah sakit

Biaya lingkungan dibutuhkan untuk pelaporan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya, hal tersebut dilakukan agar menjadi informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama pada biaya yang berhubungan dengan lingkungan di sekitar rumah sakit sebagai upaya pertanggung jawaban rumah sakit pada kegiatan operasional perusahaan. Karena pada saat ini penerapan akuntansi lingkungan belum secara maksimal dilakukan oleh perusahaan karena hal tersebut diyakini bahwa penerapan akuntansi lingkungan hanya akan membebani perusahaan karena akan mengurangi laba perusahaan, (Kompasiana, 2018). Pada kenyataannya akuntansi lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga lingkungan agar tidak membahayakan berbagai pihak.

Pada penelitian sebelumnya mengenai perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah rumah sakit, yang dilakukan oleh Ni Made Indrawati dan IGA Intan Saputra Rini seorang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi

Universitas Warmadwewa, Denpasar, Bali. Hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan yaitu pada rumah sakit ini pengelolaan limbah padat dan cair dengan menggunakan incinerator dan IPAL. Badan rumah sakit daerah ini belum menerapkan akuntansi lingkungan secara baik atau dalam penerapannya akuntansi lingkungan belum dilakukan secara sempurna sesuai dengan teori yang sudah ada, hal ini terjadi karena Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan telah mengidentifikasi bahwa biaya lingkungan sebagai belanja langsung dan belanja tidak langsung, dapat mengakui biaya lingkungan jika sudah terbukti manfaat yang sudah didapatkan meskipun kas belum dikeluarkan, pengukuran biaya lingkungan dengan satuan moneter rupiah yang mengacu pada realisasi biaya pada periode sebelumnya sebesar kos yang dikeluarkan, menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan secara keseluruhan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Indrawati dan IGA Intan Saputra Rini ini menjelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengelolaan lingkungan akan dilaporkan pada laporan keuangan bersama-sama dengan biaya biaya yang sejenis dengan biaya lingkungan, seperti biaya layanan dan biaya administrasi dan umum. Pada Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan ini biaya kualitas lingkungan yang dikeluarkan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan sebesar 28,21% dari biaya operasional dan pengelolaan anggaran yang sudah mencapai angka 76,62%. Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan ini tidak melakukan penganggaran secara khusus biaya untuk pengelolaan limbah rumah sakitnya sebelum memiliki manfaat yang benar benar ada nilai khusus untuk rumah sakitnya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti perlakuan akuntansi lingkungan pada Rumah sakit, karena pada penerapannya untuk biaya pengelolaan lingkungan belum dianggarkan secara maksimal untuk pertanggung jawaban rumah sakit atas limbah yang dihasilkan atas kegiatan operasional rumah sakit. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang dikerjakan lebih lanjut oleh peneliti dalam sebuah skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT PELENGKAP JOMBANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana Perlakuan Akuntansi Lingkungan atas pengelolaan limbah di Rumah Sakit Pelengkap Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan diambil peneliti, yaitu :

1. Perlakuan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang dilakukan atas kegiatan operasional Rumah Sakit Pelengkap Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu khususnya pada ilmu

bidang akuntansi khususnya pada akuntansi lingkungan dalam penerapannya terhadap biaya pengelolaan limbah rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perguruan tinggi dan perusahaan agar penelitian yang telah dilakukan peneliti ini dapat digunakan sebagai kepustakaan dan wawasan atas akuntansi lingkungan dan agar dapat menjadi implementasi untuk mengambil kebijakan pada perusahaan agar dalam menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik